

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN
MEDIA VIDEO TEATER TENTANG PENGETAHUAN
PERGAULAN BEBAS TERHADAP MAHASISWA
(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

FUAD ADIB TRI RAKHMAWAN
J210160045

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
TEATER TENTANG PENGETAHUAN PERGAULAN BEBAS
TERHADAP MAHASISWA
(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

FUAD ADIB TRI RAKHMAWAN
J.210.160.045

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S. Kep., M. Kes
NIK.684

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TEATER TENTANG PENGETAHUAN PERGAULAN BEBAS TERHADAP MAHASISWA (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)

Oleh:

FUAD ADIB TRI RAKHMAWAN
J210160045

Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 10 September 2020

Dewan Penguji :

1. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S. Kep., M. Kes ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Enita Dewi, S.Kep, Ns., M.N ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Okti Sri Purwanti, S. Kep., Ns., M.Kep., Ns. Sp.Kep.M.B. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Mutalazimah, S.KM, M.Kes
NIK/NIDN. 786/06-1711-7301

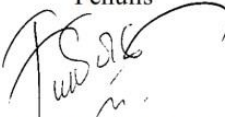
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Agustus 2020

Penulis



FUAD ADIB T.R
J210160045

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
TEATER TENTANG PENGETAHUAN PERGAULAN BEBAS
TERHADAP MAHASISWA
(UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA)**

Abstrak

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini terdapat keraguan terhadap peran diri yang akan dilakukan. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya merokok, meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas. Tindakan ini jelas tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang yang terjadi karena penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa hasil sebanyak 30% melakukan pergaulan bebas dengan meminum minuman keras dan merokok, sejumlah 20% mahasiswa pernah melakukan seks sebelum menikah, serta keseluruhan responden belum pernah mendapat penyuluhan tentang pergaulan bebas. Berdasarkan studi ini juga diketahui bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas dengan media video pementasan teater di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental*, dengan *one group pre and posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 30 mahasiswa yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas adalah sebesar 9,13 dan rata-rata pengetahuan mahasiswa setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 13,07 dengan nilai signifikan 0,000 atau $p < 0,05$. Kesimpulan menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pementasan teater tentang pergaulan bebas terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan media video pementasan teater, pengetahuan perilaku menyimpang, perilaku menyimpang.

Abstract

Adolescent is a developing state of a young person into adult, in this state, there is uncertainty feeling of oneself of the things that will be done. Teenagers starts to act like an adult, for instance, smoking, drinking, using drugs, and getting involved in free sex. These acts are obviously inappropriate according to the norms developed in society in general. Juvenile delinquency in social problems study can be categorized into deviant behaviour that is happened because there are deviant behaviour of many social aspects or social norms developed in society. Deviant behaviour can be considered as source of problems because it can harm the social system. Based on preliminary study of 10 university students of there is a result that 30% of the students get drunk and smoke, 20% of university students

have been had sex before marriage, and the whole respondent have never been got health education about *pergaulan bebas*. Based on this study also found that the have never been health education about *pergaulan bebas* given using theater video as media in Muhammadiyah University of Surakarta. The method used in this research is pre-experimental research, with one group pre and posttest design. The research sample is 30 university students obtained by purposive sampling technique. Data collection using a questionnaire and analyzed using Paired Samples t-test. The result shows the average knowledge of the university students before given health education about *pergaulan bebas* is 9,13 and the average knowledge of the university students after given health education is 13,07 with 0,000 or $p < 0,05$ significant value.

Keywords: health education method of theater performance video, deviant behaviour knowledge, deviant behaviour.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini terdapat keraguan terhadap peran diri yang akan dilakukan. Kenakalan remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh, perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang (Mulyadi, 2013).

Pergaulan bebas disebabkan oleh faktor lingkungan, keluarga, internet, kurangnya pemahaman tentang agama, faktor emosional dan ingin mencoba banyak hal. Faktor pencetus awal adalah keingintahuan dengan berkembangnya umur dari masa-masa remaja. Banyaknya kejadian permasalahan pergaulan bebas yang menyimpang disebabkan karena kesadaran dari remaja terutama mahasiswa merasa acuh tak acuh dengan kejadian yang dilakukan, kurang memahami batasan antara pergaulan yang seharusnya tidak dilakukan dengan lawan jenis.

Dalam artikel yang berjudul “Darurat Pergaulan Bebas Pada Generasi Muda” yang ditulis oleh Ariyanti Yusnita dalam *kompasiana.com* menyatakan bahwa menurut Komnas Perlindungan Anak (KPAI) berkoordinasi dengan Kementerian Kesehatan melakukan survei di berbagai kota besar di Indonesia pada tahun 2013 menyatakan sebuah data, “62,7% remaja di Indonesia melakukan hubungan seks di luar nikah”. Fenomena ini merupakan dampak dari kurangnya pengetahuan terhadap dampak pergaulan bebas sementara mahasiswa yang erat dengan pengetahuan justru menyepelekan terhadap dampak dari pergaulan bebas tersebut. Pendidikan kesehatan dengan metode pementasan teater tipe ini bernaung pada pembelajaran dalam teori konstruktivisme (Yusri, 2014). Kelebihan dari metode pendidikan kesehatan dengan media video pementasan teater ini adalah dapat meningkatkan segi pengetahuan tentang pergaulan bebas dengan tidak monoton, serta melatih pengetahuan mahasiswa apabila dihadapkan dengan pengetahuan dengan cara penggambaran dampak dan bahaya yang realistis dalam video pementasan.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 10 mahasiswa didapatkan hasil sebanyak 30% melakukan pergaulan bebas dengan meminum minuman keras dan merokok, sejumlah 20% mahasiswa pernah melakukan seks sebelum menikah, serta keseluruhan responden belum pernah mendapat penyuluhan tentang pergaulan bebas. Berdasarkan studi ini juga diketahui bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas dengan media video pementasan teater di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Teater Tentang Pergaulan Bebas Terhadap Mahasiswa (Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pra experimental*, analisis kuantitatif dengan rancangan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (*one group pre and post-test design*). Penelitian ini diberikan *pre-test* sebelum

dilakukan perlakuan terhadap kelompok yaitu berupa pendidikan kesehatan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014).

Sebelum diberikan perlakuan, variabel diobservasi terlebih dahulu (*pre-test*) setelah itu dilakukan perlakuan dan setelah perlakuan dilakukan pengukuran observasi (*post-test*) (Hidayat, 2011). Responden diberikan kuesioner *pre-test* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, kemudian diberikan perlakuan. Setelah perlakuan responden diberikan kuesioner *post-test*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Teater Tentang Pergaulan Bebas Terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian dilakukan terhadap 30 orang responden dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian

Usia	Frekuensi	Persen (%)
19	2	6,7
20	2	6,7
22	19	63,3
23	7	23,3
Total	30	100,0

Tabel 2. Data Statistik Skor Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Statistik	n	Sig
<i>Pre-test</i>	0,917	30	0,023
<i>Post-test</i>	0,747	30	0,000

Keterangan: n:sampel, *p*:signifikansi

3.1.2 Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Skor Pengetahuan	Tingkat	Mean	SD	Min	Max
Pretest		9,13	3,048	5	17
Posttest		13,07	2,050	10	20

The graph displays the scores for the 'Attitude towards the subject' construct across 30 items. The Pretest scores (blue line) show a range from approximately 5 to 17. The Posttest scores (red line) show a range from approximately 10 to 20, indicating an overall improvement in scores after the intervention.

3.1.3 Analisis Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah Intervensi (*Post-test*)

5

Tabel 4. Analisis Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah Intervensi (*Post-test*)

Tingkat Pengetahuan	Mean	N	Std. Deviation	p
<i>Pre-test</i>	9,13	30	3,048	0,000
<i>Post-test</i>	13,07	30	2,050	

Berdasarkan uji *wilcoxon* diatas, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media video pementasan teater efektif dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang pergaulan bebas.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Distribusi responden sebagaimana ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah berumur lebih dari 20 tahun. Mahasiswa 21-25 tahun merupakan mahasiswa yang telah mencapai kematangan dalam hal psikologis dan rasional dibandingkan mahasiswa pada umur tertentu. Hal ini terjadi karena individu yang berumur 20 tahun keatas merupakan umur yang tepat dalam menganalisis dan menerima suatu informasi dibandingkan dengan umur pertengahan. Semakin dewasa umur seseorang maka akan semakin lebih matang dan lebih baik dalam berpikir dan bertindak (Aprida, Utami,&Hasneli, 2015).

Faktor umur mempengaruhi pengetahuan responden. Semakin bertambah umur dapat mempengaruhi cara berfikir dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak. Sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin banyak, dalam bertambahnya umur seseorang maka akan semakin mempunyai kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dengan mencari informasi melalui media apapun yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuannya. Hal ini didukung dengan pendapat yang mengatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir, semakin bertambah usia seseorang semakin matang pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoadmodjo,2010).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagian besar responden adalah mahasiswa yang berumur lebih dari 20 tahun dalam kelompok umur produktif, dimana mereka telah memiliki kematangan dalam hal rasional dan motorik dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan selanjutnya, sehingga mereka mampu mengetahui cara-cara menghindari dan memilah pergaulan untuk menyongsong masa depan yang baik.

3.2.2 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

1) Tingkat Pengetahuan Tentang Efektivitas Sebelum Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Pementasan Teater

Distribusi pengetahuan responden tentang pergaulan bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah 9,13. Berdasarkan data pengetahuan tersebut, maka disimpulkan pada tingkat pengetahuan tentang pergaulan bebas sebagian besar responden sebelum penelitian adalah kurang.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pengalaman (partitas), pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, informasi dan pendidikan (Notoadmodjo,2010). Hubungan informasi dan pengalaman terhadap pengetahuan mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman (Sulihah,2002).

Karakteristik umur responden menunjukkan responden yang mempunyai usia 20 tahun keatas dimana pada masa tersebut daya tangkap dan pola pikirnya telah mencapai kematangan sehingga kemampuan untuk menyerap informasi dan menjadikannya sebuah pengetahuan. Sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa umur seseorang berhubungan dengan informasi dan tindakan yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan (Notoadmodjo,2010).

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berumur lebih dari 20 tahun dalam kemampuannya menyerap informasi tentang pergaulan

bebas, sehingga pengetahuannya tentang pergaulan bebas juga baik. Hal tersebut sebagaimana dalam teori yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sebaiknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru (Mubarak&Chayatin,2009). Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan pergaulan bebas diperoleh dari berbagai sumber, seperti dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang di sekitar lingkungan. Adanya informasi tentang pencegahan pergaulan bebas yang diperoleh mahasiswa baik yang diperoleh secara pribadi atau dan didukung oleh informasi yang membantu mereka dalam mengetahui dan memahami tentang pencegahan pergaulan bebas.

2) Tingkat Pengetahuan Tentang Pergaulan Bebas Setelah Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Pementasan Teater

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan, didapatkan hasil *post-test* bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan responden meningkat dari 9,13 menjadi 13,07. Peningkatan pengetahuan responden diperoleh dengan adanya intervensi pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan tentang pergaulan bebas yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada responden tentang bahaya dan cara pencegahan pergaulan yang salah. Dengan adanya pemberian informasi tersebut diharapkan pengetahuan responden tentang pergaulan bebas meningkat menjadi baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mendefinisikan pendidikan kesehatan sebagai suatu bentuk pendidikan atau pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung (Bernaix *et al*,2010).

3) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Pementasan Video Teater Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Berdasarkan uji *wilcoxon*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p<0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media video

pementasan teater efektif dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang pergaulan bebas.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan karakteristik usia sebagian besar responden pada usia 22 tahun sebesar 19 responden (63,3%). Usia responden termuda 19 tahun sedangkan yang tertua 23 tahun.
- 2) Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pergaulan bebas pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Berdasarkan uji *wilcoxon*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa media video pementasan teater efektif dalam peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang pergaulan bebas.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran-saran bagi:

4.2.1 Bagi puskesmas

Dapat dilakukan program pendidikan kesehatan dengan menambah materi tentang pencegahan pergaulan bebas.

4.2.2 Tenaga kesehatan

Menerapkan media video dalam pemberian pendidikan kesehatan.

4.2.3 Peneliti selanjutnya

Data dasar untuk menambah sumber referensi. Dan juga dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah luas cakupan dan jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Durianti, E., Sari, U. S. C., & Dianna, D. (2015). Pengetahuan Vitamin A Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Keranjik kabupaten Melawi. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(6), 169-175.
- Hasdianah, dkk. (2015). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Herawati, dkk. (2015). Perilaku Tenaga Kesehatan Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Anak Berusia 6-59 Bulan. *Perilaku Tenaga Kesehatan Dk*, 3, 88-89.
- Hoffman, T. C., *et all*. (2014). *Better Reporting of Interventions: Template For Intervention Description and Replications (TIDieR) Checklist and Guide*. Australia: Bond University
- Kasturi. (2005). Hubungan Seks Pranikah Remaja Surakarta. *Jurnal Penduduk dan Pembangunan*, 5.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset kesehatan Dasar: Riskerdas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryam, Siti. (2015). *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Mulyadi. (2013). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan Volume 3*. Surabaya: UNESA.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Efendi, F. (2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). *Statistik Untuk Penelitian*. Makassar: Alauddin University Press.

- Saryono., Anggraeni. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Setiawati, D. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, VW. (2014). *Panduan Penelitian Keperawatan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Thambu, Nadarajan. (2017). Perkembangan Pemikiran Moral Melalui Teater Forum: Satu Kajian Tindakan. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 12-30.